

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sistem kekuasaan negara pasca reformasi tahun 1998 memberi peluang otonomi daerah yang luas.¹ Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, orientasi pembangunan diubah dari prinsip efisiensi dan pertumbuhan menjadi prinsip kemandirian dan keadilan. Dalam kondisi orientasi pembangunan yang demikian, maka orientasi penyelenggaraan pembangunan juga bergeser.

Salah satu implikasi dari perubahan paradigma penyelenggaraan pembangunan tersebut adalah timbulnya fenomena pemekaran wilayah. Pemekaran wilayah merupakan suatu tahapan yang dilaksanakan pemerintah guna mempercepat terjadinya pertumbuhan pembangunan yang merata antara pusat dan daerah. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam hal pemekaran wilayah, seperti jumlah penduduk dan luas wilayah. Karena areal yang cukup luas, pemerintah desa sulit menjangkau warganya yang bermukim di dusun-dusun yang terpencil dan jauh dari pusat pemerintahan. Begitu pula dengan masyarakat, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan administrasi kependudukan, laporan pernikahan, kelahiran dan kematian karena harus menempuh jarak yang cukup jauh, apalagi menyelesaikan surat-menyurat terkadang butuh waktu lebih dari satu hari karena terhambat berbagai macam kendala administrasi yang tidak menentu.

Salah satu manfaat pemekaran wilayah adalah terbentuknya daerah otonomi baru yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintah daerah dalam

¹ Selanjutnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah pernyataan tegas tentang hak daerah menetapkan kebijakan daerah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, yang akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat pada daerah pemekaran.²

Sistem otonomi daerah dikenal dengan istilah desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain Desentralisasi juga sebagian besar keputusan kebijakan yang berada di daerah dapat diputuskan di daerah tanpa adanya campur tangan pemerintah pusat.³

Desentralisasi sebagai suatu sistem administratif pemerintah, dalam banyak hal tidak dapat dilepaskan dari proses pertumbuhan suatu negara. Sejarah mencatat desentralisasi di Indonesia mengalami pasang surut seiring dengan perubahan konstelasi politik yang melekat dan terjadi pada perjalanan kehidupan bangsa.⁴

Desentralisasi pemerintah dalam pelaksanaannya diwujudkan dengan pemberian otonom kepada daerah-daerah ini bertujuan untuk memungkinkan daerah-daerah tersebut meningkatkan daya guna dan hasil penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa desentralisasi suatu daerah mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah dan desentralisasi itu sendiri difaktori oleh beberapa hal diantaranya seperti pelaku pemerintahan dan bentuk kebijakan otonominya.

Jambi Luar Kota merupakan wilayah administratif setingkat kecamatan berada di Kabupaten Muaro Jambi. Meski sebuah kecamatan yang berada di bawah pemerintahan

² Bambang Yudoyono, *Otonomi Daerah : Peluang dan Tantangan* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan 2001), hlm.22.

³ Rizky Argama. *Pemberlakuan Otonomi Daerah Fenomena Pemekaran Wilayah Di Indonesia* (diakses pada 03 Maret 2023), dari www.jdih.sumselprov.go.id

⁴ Mudjarat Kuncoro, *Otonomi Daerah menuju Era Baru Pembangunan Daerah* (Jakarta: Erlangga 2014), hlm.5.

setingkat Kabupaten, namun Jambi Luar Kota memiliki tiga unit Perguruan Tinggi, di antaranya Universitas Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, dan Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Jambi. Hal ini menyebabkan Kecamatan Jambi Luar Kota yang merupakan daerah pinggiran mengalami perkembangan dalam infrastruktur. Ada pembangunan berupa fasilitas-fasilitas yang dibangun mencakup fasilitas umum seperti bangunan perkantoran, sekolah, fasilitas kesehatan, kompleks perumahan para pegawai/pekerja, mess, perbengkelan, dan jalan.

Salah satu wilayah Jambi Luar Kota yang berkembang cepat yakni Desa Mendalo Darat. Perkembangan ini diawali adanya Universitas Jambi tahun 1984. Sejak saat itu wilayah Mendalo Darat menjadi medan magnet bagi pendatang, hingga akhirnya Desa Mendalo Darat dimekarkan pada tahun 2011. Adapun pemekaran ini, Desa Mendalo Darat dibagi menjadi tiga wilayah administrasi, di antaranya adalah Desa Mendalo Indah, Desa Mendalo Darat dan Desa Pematang Gajah.

Pembentukan Desa Mendalo Indah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi No. 6 Tahun 2011 tanggal 6 Juli 2011. Awal berdiri Desa Mendalo Indah dipimpin oleh seorang penjabat sementara kepala Desa yang bernama Sopia Budi. Kepala Desa Sopia Budi memimpin Desa Mendalo Indah sampai dengan Tahun 2012 sebagai penjabat sementara. Tahun 2012 ditetapkan sebagai hari lahirnya Desa Mendalo Indah, tepatnya tanggal 28 November 2012.

Kota Kampus merupakan wilayah administratif setingkat dusun berada di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Jambi Luar Kota dari tahun 1999-2022 selalu mengalami perubahan sosial ekonomi. Perubahan sosial ekonomi masyarakat tergolong kedalam perubahan yang terjadi secara bertahap. Perubahan-perubahan sosial ekonomi tersebut didorong oleh faktor kependudukan, ekologi dan lingkungan hidup

serta pendidikan dan teknologi yang secara perlahan terus berkembang setiap tahunnya. Karena ramai dusun kota kampus dibagi lagi menjadi 3 wilayah administratif, yakni Kota Kampus 1, Kota Kampus 2, dan Kota Kampus 3.

Berkaitan hal tersebut, Universitas Jambi yang awalnya masuk wilayah Desa Mendalo Darat menjadi bagian dari Desa Mendalo Indah. Penduduk Desa Mendalo Indah terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Menurut <https://www.mendaloindah.desa.id> Desa Mendalo indah mencatat jumlah penduduk Desa Mendalo indah yaitu sebanyak 3142 Jiwa dimana data tersebut adalah hasil dari proyeksi sensus penduduk yang ada di Desa Mendalo Indah. Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Mendalo indah pada Tahun 2022, yaitu populasi berjenis kelamin Laki-Laki keseluruhan sebesar 1595 jiwa dan populasi berjenis kelamin perempuan keseluruhan sebesar 1547 jiwa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan dan juga pembentukan Kota Kampus yang berjudul “Sejarah Kota Kampus: Dinamika Pemekaran Wilayah Jambi Luar Kota Tahun 1999-2022”. Penelitian ini akan membahas bagaimana dinamika pemekaran di Jambi Luar Kota serta dampak yang terjadi pada masyarakat Jambi Luar Kota khususnya daerah Kota Kampus.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemekaran wilayah kecamatan Jambi Luar Kota?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Kota Kampus di Jambi Luar Kota?
3. Bagaimana dinamika sosial ekonomi masyarakat Kota Kampus Kecamatan Jambi Luar Kota 1999-2022?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi, ruang lingkup spasial dan temporal. Hal ini diperlukan agar cakupan penelitian dalam membahas penelitian ini tidak terlalu luas dan terlalu kompleks agar dapat terfokus pada titik permasalahan. Batasan temporal yakni pada tahun 1999–2022. Tahun 1999 menjadi awal penelitian ini karena pada tahun ini terjadi pemekaran besar di Provinsi Jambi yang menjadi tahun awal terbentuknya Kabupaten Muaro Jambi. Sementara tahun 2022 dijadikan batas akhir karena pada tahun ini telah terjadi dua kali pemekaran dalam dua dekade, dan penulis ingin melihat perkembangan Jambi Luar Kota terutama Kota Kampus selama dua dekade terakhir.

Sedangkan untuk batasan spasialnya disini peneliti membatasinya hanya terfokus pada Dusun Kota Kampus, Kecamatan Jambi Luar Kota, dan Kabupaten Muaro Jambi dikarenakan pertumbuhan penduduk di wilayah ini cukup signifikan dibanding wilayah lain setelah adanya Universitas Jambi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemekaran wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui sejarah terbentuknya Kota Kampus Kecamatan Jambi Luar Kota.
3. Mengetahui dinamika sosial ekonomi Kota Kampus Kecamatan Jambi Luar Kota.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Untuk masyarakat umum dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka memperkaya khasana ilmu pengetahuan bagi masyarakat lokal mengenai proses pemekaran wilayah Jambi Luar Kota dan sejarah Kota Kampus.
2. Untuk pemerintah dapat dijadikan sebagai tambahan arsip sejarah dan kajian mahasiswa selanjutnya guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang sejarah desa di Kecamatan Jambi Luar Kota.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi terkait dengan pemekaran daerah khususnya di Jambi Luar Kota.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini kajian atau penulisan ilmiah yang secara khusus membahas tentang Sejarah Kota Kampus Desa Mendalo Indah ini masih kurang diperbincangkan di tengah penulisan sejarah lokal khususnya penulisan sejarah Jambi, Pada penelitian sejarah ini, penulis menggali sumber dari :

Pertama, Skripsi “Pembentukan Kabupaten Muaro Jambi 1997-2000” kajian yang ditulis oleh Anugrah TM Siahaan mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Skripsi ini membahas tentang lahir dan terbentuknya Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menjadi acuan penulis karena dampak terbentuknya Muaro Jambi juga bersangkutan dengan adanya pemekaran di Kecamatan Jambi Luar Kota.

Kedua, Skripsi “Perkembangan Pemerintahan Kewedanan Jambi Luar Kota 1945-1963” kajian yang ditulis oleh Charles R. Sitanggang mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Skripsi ini membahas tentang Kewedanan Jambi Luar Kota yang merupakan daerah Kecamatan Jambi Luar Kota saat ini. Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana awal berdirinya Kewedanan Jambi Luar Kota hingga berakhirnya masa Kewedanan. Dari penelitian ini penulis dapat melihat awal mula terbentuknya Jambi Luar Kota.

Ketiga, Skripsi “Proses Pemekaran Wilayah Desa Kasang Pudak Kabupaten Muaro Jambi Menurut PP Nomor 1 Tahun 2017” kajian yang ditulis oleh Fajar Qodriansyah merupakan mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin. Skripsi ini membahas pemekaran daerah Kasang Pudak berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penataan Desa. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Pemekaran daerah tidak lain bertujuan untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan, membuka ketimpangan-ketimpangan pembangunan wilayah dan menciptakan perekonomian wilayah yang kuat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, sehingga pemekaran wilayah diharapkan dapat mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, membuka peluang baru bagi terciptanya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan intensitas pembangunan guna mensejahterakan masyarakat.

Keempat, Skripsi “Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bakti Mulya Tahun 1991-2016” kajian yang ditulis oleh Ema Pratama Agustiningsih merupakan mahasiswa prodi Ilmu Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Skripsi ini membahas mengenai wilayah Desa Bakti Mulya, mulai dari sejarah berdirinya hingga kehidupan sosial ekonomi masyarakat asli dan pendatang. adanya interaksi sosial, ekonomi dan budaya hingga terjadinya pergeseran budaya masyarakat di Desa Bakti Mulya. Dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks sosial ekonomi, namun skripsi ini lebih fokus pada perubahan sosial budaya yang terjadi akibat adanya akulturasi dari kebudayaan luar.

Kelima, Buku yang ditulis oleh Resosudarmo yang berjudul “Geografi Budaya daerah Jambi: Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Provinsi Jambi”, buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi tahun 1983, buku ini secara garis besar menjelaskan tentang bagaimana menyelamatkan, membina langsung pengembangan ketahanan kebudayaan Nasional, memperkuat kepribadian bangsa dan menggali dan menyusun kembali aspek geografi dari kebudayaan daerah sebagai bagian dari wawasan Nusantara yang mencakup satu kesatuan politik, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Buku ini akan memberikan gambaran kondisi daerah, yang dapat dipergunakan bagi setiap langkah kegiatan masyarakat dalam rangka menyesuaikan dan memanfaatkan modal pembangunan yang keseluruhannya ditujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur.

Kesamaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tema pokok yaitu mengenai pemekaran ataupun pembentukan suatu wilayah terutama di Muaro Jambi. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian di atas selain berbeda objek baik dalam hal spasial dan temporal serta sisi historis ialah bahwa dalam penelitian ini akan lebih menonjolkan aspek sosial dan ekonomi. Bisa jadi hasil penelitian ini akan menguatkan asumsi-asumsi yang telah ada dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau malah sebaliknya.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu relasi atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari permasalahan yang hendak diselidiki.⁵ Fungsi kerangka konseptual ini adalah untuk menghubungkan atau menjelaskan secara rinci mengenai suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini diperoleh dari konsep ilmu atau teori

⁵ Ali Muhidin Sumbas, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm.19.

yang digunakan sebagai dasar penelitian yang didapat dari studi pustaka atau disebut oleh peneliti sebagai ringkasan dari studi pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai dengan variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual diperlukan dalam sebuah penulisan sejarah agar tidak menimbulkan multitafsir. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses mengkisahkan kembali peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau.⁶ Kerangka berpikir sangat menentukan kejelasan dan validitasi proses penelitian secara keseluruhan, maka dari itu dalam penulisan skripsi berjudul “Sejarah Kota Kampus: Dinamika Pemekaran Wilayah Jambi Luar Kota Tahun 1999-2022” penulis menggunakan kerangka konseptual dengan menggunakan pendekatan sejarah perdesaan.

Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala wajar yang muncul sebagai suatu proses perubahan bentuk yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik itu dalam lingkup lokal maupun global. Perubahan sosial tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya masyarakat itu tidak bersifat statis melainkan dinamis dan heterogen.⁷

Menurut Alan J. Lichtman dalam buku “Metodologi Sejarah Lokal karya Miftahudin”, sejarah lokal adalah sejarah yang membicarakan lingkungan sekitar, seperti suatu desa, kota, atau provinsi. Sejarah lokal berkaitan dengan kompleks yang tunggal atau lingkungan tertentu, seperti kota kecil atau desa, komunitas pertanian, atau bahkan seluruh kota atau kabupaten.⁸

⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm.71.

⁷ Syaifudin Jurdi, *Awal Mula Sosiologi Modern: Kerangka Epistemologi, Metodologi, dan Perubahan Sosial Perspektif Ibn Khaldun* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 78.

⁸ Miftahuddin, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal* (Yogyakarta: UNY, Press, 2020) hlm.3.

Sejarah pedesaan merupakan kajian yang terdekat dengan sejarah sosial dan sejarah lokal. Dikatakan bahwa antara sejarah sosial, sejarah lokal, dan sejarah pedesaan tentu saja saling berbauran dalam pengertian, suatu penelitian, dan permasalahannya. Sejarah pedesaan adalah sejarah yang secara khusus meneliti tentang desa atau pedesaan, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian. Jadi untuk membedakan sejarah pedesaan yang menggarap masyarakat petani dengan sosial, sejarah pedesaan harus selalu dapat mengembalikan permasalahan sejarah kepada desa dan pedesaan, atau kepada ekonomi agraria.⁹

Perubahan-perubahan yang terjadi di desa dan di dalam masyarakat petani biasanya menyangkut perubahan ekonomi *subsistence* ke ekonomi *exchange*. Sebuah perkebunan *rural industrial estate*, atau ranah yang berada di desa dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan ekonomi desa, dapat dimasukkan ke dalam sejarah pedesaan. Sepanjang *exchange economy* itu mempengaruhi desa dan petani, sejarah pedesaan dapat pula menjadikannya sebagai bidang garapan, tentu saja dengan penekanan kepada lingkungan desa dan petani. Kajian sejarah pedesaan bisa mengungkapkan sebuah dinamika kemajuan masyarakat pedesaan.¹⁰

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di masa lampau. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

Menurut para ahli, untuk mempermudah seorang sejarawan dalam melakukan upaya pengkajian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau, maka dibutuhkan teori dan konsep dimana keduanya berfungsi sebagai alat analisis serta sintesis sejarah. Kerangka teori maupun

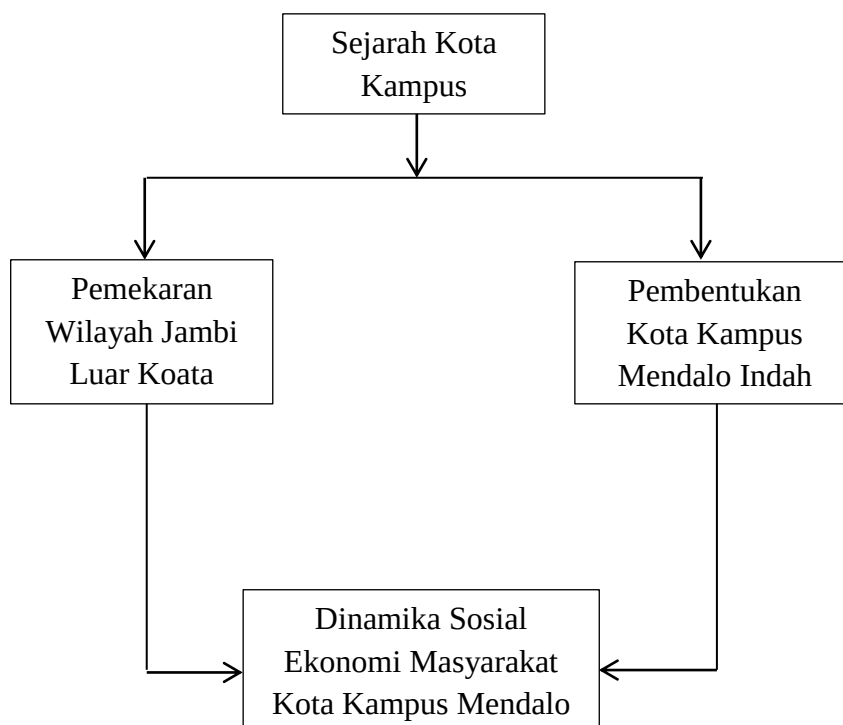
⁹ *Ibid.* hlm.50

¹⁰ *Ibid.* hlm.50

konseptual itu sendiri berarti metodologi di dalam pengkajian sejarah, dan pokok pangkal metodologi sejarah adalah pendekatan yang dipergunakan.¹¹

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dibuat kerangka berfikir yang akan mempermudah alur penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Berfikir: “Sejarah Kota Kampus: dinamika pemekaran wilayah Jambi Luar Kota tahun 1999-2022”.



¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos wacana Ilmu, 1999) hlm.25.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan historis, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu seperangkat prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil keseluruhan prosedur yang dicapai melalui beberapa tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heuristic* artinya menemukan atau mengumpulkan. Heuristik merupakan tahapan menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis.¹²

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan menanggapi dan merinci bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan. Lebih singkatnya heuristik adalah teknik pengumpulan sumber, baik sumber lisan maupun sumber tertulis.¹³

Sumber yang relevan tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Di mana sumber primer dalam penelitian ini ialah dokumen atau arsip dan sumber informasi lainnya yang sezaman dan relevan dengan judul penelitian. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber pendukung dari karya peneliti terdahulu atau sumber informasi dari orang kedua yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam rangka mendapatkan data primer dan sekunder tersebut maka dilakukan studi Pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Studi pustaka *offline* dilakukan di Perpustakaan Universitas Jambi, Perpustakaan Jurusan Sejarah, Seni dan

¹² Dien Masjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 219.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 219.

Arkeologi Universitas Jambi, Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Muaro Jambi, Kantor Kecamatan Jambi Luar Kota, dan koleksi pribadi atau kolektif yang masih dimiliki oleh masyarakat Kota Kampus. Penelitian lapangan lebih mengandalkan metode wawancara dan observasi. Dokumen dan atau arsip dalam penelitian ini berupa arsip surat/ kesepakatan dan berbagai data dari Kabupaten Muaro Jambi. Studi Pustaka secara *online* dilakukan pada situs-situs penyedia arsip seperti penelusuran e-journal dan ebook di internet.

Sumber primer dan sumber sekunder dalam penelitian ini dapat berupa wawancara yang berhubungan dengan kajian yang diteliti. Sumber lisan dapat digunakan untuk menutupi kekurangan atau memperkuat sumber tertulis. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dan terbuka dilakukan dengan narasumber yang berhubungan dengan kajian yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian dilakukan dengan sistem *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu cara menentukan informan yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁴

Selain buku dan skripsi tersebut, penulis juga akan menggunakan referensi-referensi lain berupa karya-karya ilmiah lainnya seperti jurnal, thesis, ensiklopedia, wawancara, data-data internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan Kota Kampus. Penelitian diatas cukup relavan dengan apa yang akan penulis teliti, dimana sama-sama membahas tentang kehidupan sosial-ekonomi, akan tetapi yang membedakan adalah tempat.

2. Kritik Sumber

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi sumber, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm.107.

Kritik sumber adalah menilai sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik eksteren maupun kritik interen. Kritik eksteren berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikan sumber. Kritik eksteren dari segi dokumen melihat keaslian arsip sezaman yang digunakan dengan melakukan kritik dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip dibuat, kertas yang digunakan, model tulisan, bahasa dan gaya penulisan. Sedangkan, dari segi sumber lisan melihat keaslian sumber dengan informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu orang saja, melainkan beberapa orang yang berhubungan dengan pelaku sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah kerangka konseptual kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

4. Historiografi

Sebagai Fase terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merupakan cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penyajian penelitian secara garis besar terdiri dari atas tiga bagian: 1. Pengantar, 2. Hasil Penelitian, 3. Kesimpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab-bab atau sub bab, yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini peneliti yang akan menyusun penulisan dalam lima bab secara sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, dalam BAB ini menguraikan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan dan manfaat penelitian, (5) tinjauan pustaka, (6) kerangka konseptual, (7) metode penelitian, dan (8) sistematika penulisan.

BAB II: PEMEKARAN WILAYAH JAMBI LUAR KOTA 1999-2022, yang terdiri dari (1) pemekaran wilayah, (2) keadaan geografis, dan (3) kondisi penduduk.

BAB III: SEJARAH PERKEMBANGAN KOTA KAMPUS, yang membahas tentang pembentukan Kota Kampus mulai dari lahirnya hingga perkembangannya.

BAB IV DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA KAMPUS, Menjelaskan dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Kampus Desa Mendalo Indah.

BAB V PENUTUP, yang berisi: (1) kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta (2) kritik dan saran berdasarkan hasil penelitian. Pada BAB ini akan menguraikan kesimpulan yang didapat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA dan DAFTAR LAMPIRAN.